
**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*,
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada
Perusahaan Perbankan BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)**

U Tutun Yanuar

Dr. Yoyo Sudaryo, SE., MM., Ak., CA

Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiati (Efi), S.Pd., MM

UNIVERSITAS INDONESIA MEMBANGUN

E-mail: tutunyanuar@gmail.com

ABSTRAK

U TUTUN YANUAR. Analisis *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Bank BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Harga Saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang diterima pemodal dimasa akan datang yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam berinvestasi saham di pasar modal, yang perlu dilakukan investor adalah menganalisis harga saham. Salah satunya adalah melihat nilai ROA, ROE dan EPS. *Return on Asset, Return On Equity dan Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang

merupakan salah satu cara untuk mengetahui *performa* perusahaan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi nilai *Return on Asset, Return On Equity dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Bank BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan metode *Deskriptif dan Verikatif*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dengan menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan metode *kuantitatif*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial *Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share* berpengaruh positif *signifikan* terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Harga Saham*

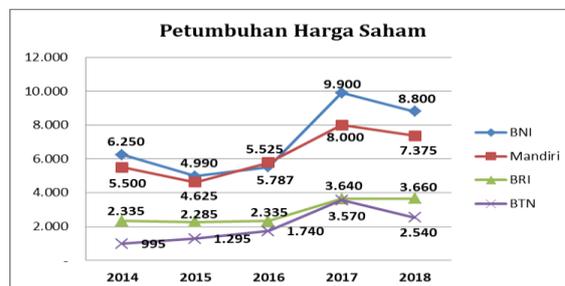
PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan. Pasar modal merupakan *alternatif* pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam pembangunan perekonomian suatu negara dibutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu *investasi*, di mana *investasi* di sini dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012;81). Posisi permintaan dan penawaran atas saham yang ada di pasar modal Indonesia, membuat saham memiliki harga untuk diperjualbelikan. Semakin tinggi tingkat permintaan dan penawaran terhadap lembar saham, maka harga saham pun akan tinggi dan juga sebaliknya.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

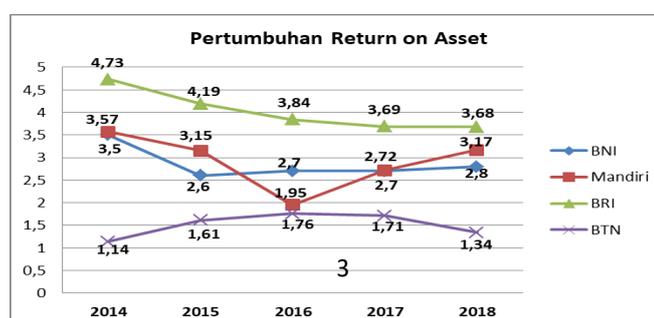
Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah *persepsi* mereka akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan *efisiensi* apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tepat akan kewajaran harga saham dapat membuat para *investor* terhindar dari kerugian membuat keputusan dalam melakukan *investasi* saham. Harga saham perusahaan perbankan yang terjadi dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Harga Saham periode 2014-2018

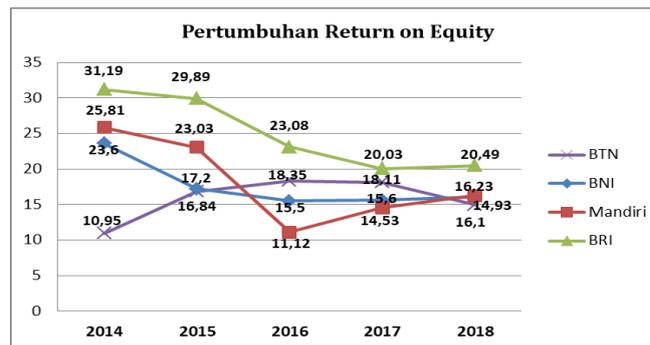
Dari gambar di atas, dapat digambarkan bahwa harga saham Bank BNI mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2014, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11,11%. Begitu juga kenaikan harga saham Bank BTN mengalami kenaikan lebih dari 100% pada tahun 2017 dibandingkan dengan harga saham pada tahun 2016. Harga saham Bank Mandiri tahun 2017 juga mengalami kenaikan disbanding tahun 2016, sedangkan harga saham BRI terus mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Dalam penelitian ini analisis fundamental yang akan dikaji lebih lanjut adalah ROA, ROE dan EPS. Berikut disajikan data *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*, 4 (empat) bank BUMN yang listed di Bursa Efek Indonesia.



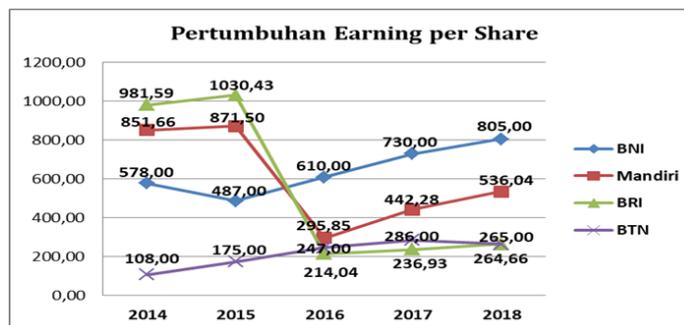
Gambar 1.2. Grafik pertumbuhan *Return on Asset* periode 2014-2018

Dari tabel di atas, dapat digambarkan bahwa *return on asset* Bank BTN menunjukkan nilai yang paling kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Namun demikian dilihat dari pertumbuhan *return on asset* Bank BRI mengalami penurunan dalam 5 (lima) tahun terakhir.



Gambar 1.3. Grafik Pertumbuhan *Return on Equity* periode 2014-2018

Dari tabel di atas, dapat digambarkan bahwa *return on equity* Bank BTN menunjukkan nilai yang paling kecil dibandingkan dengan bank lainnya, tetapi dari tahun 2014 terus mengalami peningkatan. *Return on equity* Bank BRI dalam 5 (lima) tahun terakhir juga mengalami penurunan.



Gambar 1.4. Grafik Pertumbuhan *Earning per Share* periode 2014-2018

Dari tabel di atas, dapat digambarkan bahwa *earning per share* Bank BRI terjadi lonjakan yang sangat tinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Namun setelah itu mengalami penurunan terus sampai dengan tahun 2018. Bank BTN mempunyai nilai *earning per share* yang stabil dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan Bank Mandiri terjadi penurunan yang cukup tajam dari tahun 2017 dan 2018 dibandingkan dengan tahun 2016.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen merupakan sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang ataupun pekerjaan. Dalam penerapannya, manajemen memiliki *subyek* dan *obyek*. *Subyek* adalah orang yang mengatur, sedangkan *obyek* adalah yang diatur. Bisa juga diartikan bahwa manajemen adalah suatu ilmu pengetahuan yang *sistematis* untuk dapat memahami proses manusia saling bekerja sama agar mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, golongan tertentu maupun masyarakat luas.

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah dialih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa: “*Manajemen* keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Pasar Modal

Pasar modal menurut UU No. 8 Tahun 1995 “pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan *efek*, perusahaan publik yang berkaitan dengan *efek* yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan *efek*”. Suatu tempat yang terorganisasi di mana *efek-efek* diperdagangkan sering dikenal sebagai bursa efek. Bursa *Efek* adalah lembaga/perusahaan yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli *efek* dari pihak lain dengan tujuan memperdagangkan *efek* di antara mereka. (Rivai, et al., 2013:90).

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati *investor* karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau *perseroan* terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para *investor*. Salah satu konsep dasar dalam *manajemen* keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah *memaksimalkan* nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara *memaksimalkan* nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan perusahaan dan baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE adalah ukuran kemampuan modal sendiri (*equity*) menghasilkan laba pertahun. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, kemudian akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima oleh investor. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Nilai besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teknik cara memakai, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data *primer* maupun data *sekunder* yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Tingkat eksplanasi (*level of explanation*) penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*, dimana penelitian *deskriptif* adalah menganalisa data untuk memperoleh *deskripsi* atau gambaran tentang *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan harga melalui data sampel sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian *verifikatif* digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

Sumber dan Cara Penentuan Data

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data *primer* dan *sekunder* yaitu data yang diperoleh dari kantor atau instansi lain dan literatur yang dapat menunjang keperluan penelitian ini adalah data dari PT. Bursa Efek Indonesia.

Cara Penentuan Data

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas subyek yang mempunyai *kualitas* dan *karakteristik* tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan *karakteristik* yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin semua *individu/objek* pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut. Hasil pengamatan terhadap *sampel*, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan mewakili populasi (Sugiyono 2016)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari data laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2014 sampai tahun 2018 yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis melakukan dengan teknik dokumentasi yaitu data dikumpulkan dengan cara dokumentasi yaitu melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan dari dokumen yang ada pada laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, kemudian dilakukan rekapitulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2014-2018.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunya. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	20	,79	5,03	2,2058	,97598
ROE	20	8,96	34,11	16,4358	6,20800
EPS	20	-1,00	3,15	-,0325	,82759
HARGA_SAH AM	20	-1,00	7,03	,2146	1,55404
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 4 perusahaan bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 periode 5 tahun berturut-turut. Dalam pengamatan, nilai rasio harga saham pada perusahaan bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebesar 0,2146 dengan standar deviasi sebesar 1,55404. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata harga saham dengan nilai rasio minimum - 1,00 dan nilai maksimum 7,03.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 4 perusahaan bank BUMN selama 5 periode pengamatan, nilai rata-rata ROA selama 5 periode berturut-turut sebesar 2,2058 dengan standar deviasi sebesar 0,97598. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata ROA. Jarak antara nilai minimum dan maximum menjelaskan bahwa jika nilai ROA dapat mempengaruhi harga saham dimana nilai minimum sebesar 0,79 dan nilai maksimum sebesar 5,03.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 4 perusahaan bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode berturut-turut. Nilai rata-rata ROE pada periode 2014-2018, selama periode pengamatan sebesar 16,4358 dengan standar deviasi sebesar 6,20800. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata ROE menunjukkan bahwa ROE yang tinggi bisa membuat harga saham menjadi turun. Jarak antara nilai minimum dan maximum dari ROE dimana nilai minimum sebesar 8,96 dan nilai maksimum sebesar 34,11.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 4 perusahaan bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode berturut-turut, nilai rata-rata EPS selama periode pengamatan sebesar - ,0325 dengan standar deviasi sebesar 0,82759. Rata-rata ini menunjukkan bahwa EPS dalam penelitian ini memiliki nilai yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata EPS. Jarak yang tidak jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 7,03.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53927733
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,099
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data harga saham, ROA, ROE, dan EPS, sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$ signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,678	,399		-1,701	,104		
	ROA	,228	,266	,143	,860	,000	,217	4,619
	ROE	,027	,044	,106	,606	,552	,195	5,130
	EPS	1,489	,172	,793	8,652	,000	,717	1,395
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM								

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data yang telah dihilangkan outlier-nya. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance di atas 0.1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Dari data hasil uji Multikolinearitas diatas ROA memiliki nilai VIF 4,619, ROE 5,130, dan EPS 1,395. Semua menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS memiliki nilai VIF dibawah angka 10. Maka dapat disimpulkan keempat variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

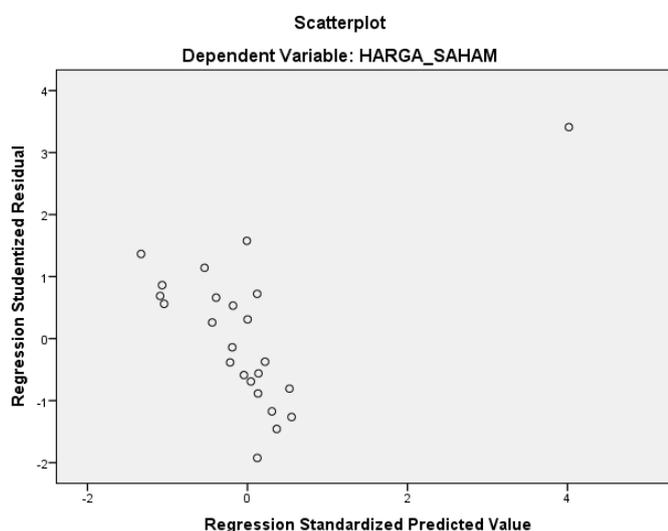
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,938 ^a	,880	,862	,57831	2,198
a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE					
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM					

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 2,198, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table signifikansi 5%, jumlah sample N=20 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Grafik Scatterplot

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat

diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Kesimpulan dari semua uji asumsi klasik yang dilakukan diatas terhadap data yang diteliti adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak ada autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji *hipotesis-hipotesis* yang diajukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,678	,399		-1,701	,104
	ROA	,228	,266	,143	,860	,000
	ROE	,027	,044	,106	,606	,552
	EPS	1,489	,172	,793	8,652	,000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Dari tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel ROA (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. **Ha diterima karena ada pengaruh secara signifikan antara ROA terhadap Harga Saham.**
2. Variabel ROE (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), karena probabilitas signifikansinya 0,552 yaitu diatas 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh Inflasi pada perusahaan Bank BUMN yang menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dapat diterima atau **Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara ROE terhadap Harga Saham.**
3. Variabel EPS (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), karena probabilitas signifikansinya 0,000 yaitu berada dibawah 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh EPS pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Atau **Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara variabel EPS Harga Saham.**

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,857	3	16,286	48,695	,000 ^b
	Residual	6,689	20	,334		
	Total	55,546	23			
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM						
b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE						

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 48,695 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Pada Perusahaan Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham, dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018 Bank BUMN dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Bank BUMN yang listed di bursa efek Indonesia yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia sebesar 3.02 % dan terendah di PT Bank Tabungan Negara 0,79 % pada tahun 2014. Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan, maka berarti semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. Perusahaan dapat meningkatkan nilai *Return On Asset (ROA)* dengan cara meningkatkan margin (tentunya harga diterima pasar) atau mengurangi biaya. Perusahaan dapat meningkatkan penjualan produk-produk dengan profit margin tinggi, atau perusahaan dapat meningkatkan frekuensi penjualan atau meningkatkan perputaran persediaan (*inventory turnover*)
2. ROE tertinggi berada pada tahun 2014 PT. Bank Rakyat Indonesia sebesar 24,82 % dan terendah di PT Bank Tabungan Negara 9,35 % pada tahun 2014 . Namun di tahun 2018 PT Bank Tabungan Negara ROE nya menjadi 9,62 % . *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE adalah ukuran kemampuan modal sendiri (*equity*) menghasilkan laba pertahun. ROE digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, kemudian akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima oleh investor. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

3. *Earning per Share* (EPS) EPS terlihat pada tahun 2014 merupakan rasio tertinggi selama periode penelitian. Hal tersebut terjadi karena jika EPS meningkat berarti keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar. Karena jika EPS meningkat, berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan yang semakin besar. dengan harga saham menunjukkan menunjukkan bahwa semua bank yang menjadi objek penelitian .
4. Harga saham Bank BUMN begitu fluktuatif. Untuk harga saham Bank BTN mengalami kenaikan selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, kenaikan yang sangat signifikan mencapai lebih dari 100% terjadi pada tahun 2017. Namun, yang untuk bank BRI pada tahun 2017 justru mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis. Begitu pun dengan harga saham Bank Mandiri dimana selama dua tahun berturut-turut mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 dan 2018. Harga saham merupakan harga penutupan selama periode pengamatan dan setiap pergerakannya diamati dan dicermati oleh investor. Hal tersebut terjadi karena dampak dari adanya hukum penawaran dan permintaan para konsumen terhadap komoditi produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur. Adapun faktor yang menjadi penyebab data harga saham bisa berfluktuasi yaitu adanya kebijakan pemerintah seperti ekspor-impor, kebijakan utang, kebijakan penanaman modal asing, kebijakan perseroan. Pergerakan harga saham juga tergantung dari pergerakan kurs. Kuat atau lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing seringkali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa.

5. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.
6. Hasil analisis statistik untuk variabel EPS diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai negatif sebesar 8,652 dengan nilai 0,000, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.
7. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan ROA dan EPS juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
8. Untuk hasil uji F, dari uji ANOVA, didapat F hitung sebesar 48,695 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Amanda, Darminto dan Achmad Husaini. 2012. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ratio On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Brawijaya.
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Choliq, Abdul. 2011. Pengantar Manajemen. Yogyakarta : Mitra Cendika.
- Damayanti. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang ertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Lampung: Universitas Lampung.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. (2010). Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, Syahrial. 2014. Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham, 2012. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama; Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2015, Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu, 2014, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. CV. Mandar Maju. Bandung
- Houston dan Brighram, 2010, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11; Jakarta:
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta kelima. Yogyakarta: AMP YKPN
- Munawir, 2010, Analisa laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2009). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Robbins, P. Stephen dan Mary Coulter. 2010. Manajemen, diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani. Erlangga:Jakarta.

- Sartono, Agus, 2009, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat; Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,
- Sjahrial, Dermawan. 2009. Manajemen Keuangan, Edisi ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- T. Hani Handoko, 2011, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, BPFE, Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2009). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Widiatmodjo, Sawidji. 2009. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengantar Menjadi Investor Profesional. Jakarta: Elex Media Komputindo